



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh interaksi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor negara

Paul Usmany

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 02nd, 2022

Revised Jun 14th, 2022

Accepted Nov 14th, 2022

Keyword:

Pengalaman spesifik,
kompleksitas tugas,
kinerja auditor

ABSTRACT

Penelitian ini didesain dalam suatu kerangka penelitian yang bertujuan untuk menguji efek interaksi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor. Pengujian model ini didasari premis dasar teori penetapan tujuan bahwa tujuan yang spesifik dan sulit akan menyebabkan kinerja tugas lebih baik dari tujuan yang mudah. Penelitian ini dilakukan pada lingkungan auditor negara yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 182 responden. Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sedangkan analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), dengan bantuan program aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman spesifik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor negara, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor negara. Selanjutnya pada hasil pengujian efek interaksi menunjukkan bahwa moderasi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor negara.



© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Paul Usmany,

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Email: paulusmany@gmail.com

Pendahuluan

Tugas-tugas pemeriksaan yang dilakukan auditor BPK-RI (auditor negara) memiliki makna yang saling berkaitan. Pertama, untuk mengetahui posisi ataupun nilai kekayaan negara pada suatu titik waktu tertentu; dan kedua, untuk mengetahui arus anggaran penerimaan maupun pengeluaran negara (APBN) dalam suatu periode waktu tertentu. Sehubungan dengan tugas-tugas tersebut, tantangan terbesar yang dihadapi seorang auditor negara saat ini adalah makin kompleks dan meningkatnya transaksi, serta makin besar jumlah anggaran entitas yang diperiksa, sehingga sulit untuk meresponsnya secara aktif (<https://news.ddtc.co.id/apbn-makin-kompleks-kompetensi-auditor-bpk-perlu-ditingkatkan-29591>).

Seiring dengan lingkungan tugas yang semakin dinamis dan kompleks, seorang auditor negara dituntut untuk tetap mengedepankan sikap kritis ketika melakukan pemeriksaan, terutama menyangkut keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit. Baecker, et al. (dalam Chellali et al., 2011) mengatakan bahwa tugas-tugas yang kompleks biasanya melibatkan beban kognitif yang tinggi sehingga memerlukan perhatian mental dan usaha yang signifikan. Dalam bidang riset akuntansi, Sarah E. Bonner adalah peneliti pertama yang memperkenalkan sekaligus meneliti konsep kompleksitas tugas (Bonner & Pennington, 1991). Menurut Bonner, (1990) kompleksitas tugas dianggap sama atau sinonim dengan kesulitan tugas atau struktur tugas. Kesulitan

tugas berhubungan dengan kapasitas perhatian atau pemrosesan mental yang diperlukan, sedangkan struktur tugas berhubungan dengan tingkat spesifikasi dari apa yang harus dilakukan dalam tugas.

Menurut Mohd Sanusi & Mohd Iskandar, (2007) kompleksitas tugas sebagai tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Hasil penelitian Mohd Sanusi et al., (2007) menemukan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja judgement audit. Studi lain dari Mohd Iskandar & Mohd Sanusi, (2011) menemukan kompleksitas tugas berhubungan negatif dengan kinerja judgement audit. Sebaliknya terdapat hasil temuan penelitian sebelumnya dari Libby & Lipe, (1992) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas dapat berperan sebagai alat peningkatan kualitas hasil pekerjaan, yaitu bahwa kompleksitas pekerjaan akan mempengaruhi usaha auditor.

Meskipun dalam literatur akuntansi ditemukan bahwa hubungan kompleksitas tugas dan kinerja auditor telah mapan, namun pemahaman tentang pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor penting untuk diselidiki lebih lanjut melalui interaksi dengan pengalaman spesifik. Mengacu pada dimensi struktur tugas yang diajukan Bonner, (1990) dan jika diamati dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh auditor dalam pelaksanaan audit ternyata para auditor tidak akan terhindar dari tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, dengan beban kerja yang bervariasi, dan saling terkait satu dengan yang lain. Pada konteks ini, pengalaman audit seorang auditor sangat dibutuhkan dalam membuat judgement yang tepat guna mengevaluasi bukti-bukti yang terkumpul, baik dari manajemen maupun bukti-bukti yang diperoleh dari sumber eksternal.

Putri & Wahyundaru (2020) berpendapat bahwa pengalaman audit seorang auditor akan mampu mengembangkan struktur memorinya yang luas dan kompleks guna membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan-keputusan. Suriani (2022) bahkan mengatakan bahwa pengalaman audit mempunyai peranan penting dalam menanggapi bukti audit. Individu yang kurang mengenal atau familiar dengan suatu keputusan berisiko, akan berperilaku lebih berhati-hati dan lebih menghindari risiko dibandingkan mereka yang lebih mengenal atau familiar dengan tugas tersebut. Ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka ia akan semakin mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks (Pratiwi et al., 2019). Lebih dari itu, pengalaman dapat menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan (Pratiwi et al., 2019; Putri & Wahyundaru, 2020)

Angeline Kelana Putri (2021) dalam penelitian menemukan bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif lebih memiliki banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya. Angeline Kelana Putri (2021) bahkan menemukan bahwa auditor yang memiliki pengalaman industri (spesifik) lebih mampu menilai keberadaan fraud secara baik dibandingkan hanya memiliki pengalaman audit general. Temuan penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian Darmawan (2020) yang menjelaskan bahwa auditor general (non spesifik) lebih konservatif kurang menunjukkan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dibandingkan dengan auditor industri-spesifik (perbankan). Setidaknya temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pengalaman tertentu dari seorang auditor akan mampu mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bahan bukti yang diperlukan, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas yang kompleksitasnya tinggi.

Temuan-temuan penelitian di atas juga memberikan pandangan sekaligus rekomendasi tentang pentingnya pengalaman spesifik dalam setting kerja audit. Merujuk pada diskusi tersebut, maka penelitian ini didesain dalam suatu kerangka penelitian yang bertujuan untuk menguji interaksi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja auditor. Pengalaman spesifik dalam penelitian ini diterjemahkan sebagai *“hasil proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi, melalui keahlian atau pengetahuan tertentu yang diperolehnya secara langsung dari praktek kerja, maupun secara tidak langsung dari proses pendidikan formal dan kegiatan informal lainnya”* (Usmany, 2021).

Pentingnya pengujian efek interaksi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor oleh karena terdapat temuan empiris yang menunjukkan bahwa “pengalaman tertentu” dapat berperan membantu seseorang dalam membuat keputusan ketika mengerjakan tugas-tugas yang menantang (kompleks) dengan memanfaatkan kompetensinya (Susanty, 2020). Beberapa bukti empiris lain juga menjelaskan bahwa kinerja terbaik hanya dapat diperoleh melalui pengalaman berulang-ulang pada domain tertentu (lihat: Bedard & Chi, 1993; Davis & Salomon, 1989; Libby & Tan, 1994; Libby 1995; Tan & Alison, 1999; Thibodeau, 2003). Selain itu, sejauh ini peneliti belum menemukan pengujian terhadap model tersebut pada lingkungan audit sektor publik di Indonesia.

Metode

Objek Penelitian dan Unit Sampel

Objek penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini para auditor negara yang bekerja pada BPK-RI Pusat dan Perwakilan BPK-RI wilayah Provinsi D.K.I. Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, dan Maluku.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (*hypothesis testing*), dan berusaha memahami sifat hubungan antar variabel yang diamati. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu jawaban responden atas pertanyaan yang terdapat pada kuesioner penelitian. Data dalam penelitian ini bersifat opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil jawaban dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada auditor negara yang bekerja pada BPK-RI sebagai responden.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor negara yang bekerja pada BPK-RI. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor negara yang aktif melakukan audit dan bekerja pada BPK-RI Pusat dan Perwakilan BPK-RI wilayah Provinsi D.K.I. Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling*. Kriteria untuk menjadi anggota sampel adalah auditor yang aktif bekerja paling sedikit 5 (lima) tahun dan telah beberapa kali terlibat dalam pelaksanaan audit, terutama audit untuk tujuan tertentu.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengalaman spesifik (PS), Kompleksitas Tugas (KT) dan kinerja auditor (KA). Adapun definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengalaman Spesifik

Pengalaman spesifik adalah hasil proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi melalui keahlian atau pengetahuan tertentu yang diperolehnya secara langsung dari praktek kerja, maupun secara tidak langsung dari proses pendidikan formal dan kegiatan informal lainnya". Variabel ini dioperasionalkan melalui seberapa sering keterlibatan responden melakukan tugas-tugas pemeriksaan khusus, mengikuti program audit, pendidikan dasar kilat tertentu/sertifikasi, dan kegiatan non formal lainnya pada tingkatan profesi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk pengalaman spesifik diadopsi dari item-item pertanyaan yang dikembangkan oleh Usmany, (2021). Instrumen ini terdiri dari 6 item pertanyaan dengan skala likert 7 point mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 7 (sangat setuju). Konfirmasi terhadap instrumen ini ditunjukkan dari seberapa sering keterlibatan responden melakukan tugas-tugas pemeriksaan khusus, mengikuti program audit, pendidikan dasar kilat tertentu/sertifikasi, dan kegiatan non formal lainnya yang bermanfaat bagi dirinya. Skor yang tinggi mengindikasikan auditor memiliki tingkat pengalaman spesifik yang tinggi, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan tingkat pengalaman spesifik yang rendah.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini diterjemahkan sebagai tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, dan ambigu (Mohd Sanusi et al., 2007), yang ditunjukkan dari banyaknya informasi yang tidak relevan, dan adanya ambiguitas tugas yang tinggi (Chung & Monroe, 2001). Variabel ini dioperasionalkan untuk mengukur seberapa banyak informasi yang tidak relevan maupun ambiguitas tugas dan tekanan dalam pekerjaan. Instrumen untuk mengukur variabel ini diadopsi dari item-item pertanyaan yang digunakan oleh Braarud, (2001) dan Campbell, (1988), yang selanjutnya disesuaikan dengan kondisi kerja di lingkungan BPK-RI. Instrumen ini terdiri dari 8 item pertanyaan dengan skala likert 7 point mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 7 (sangat setuju). Konfirmasi terhadap instrumen ini ditunjukkan dari seberapa banyak informasi yang tidak relevan, dan ambiguitas maupun tekanan yang dihadapi auditor dalam pekerjaan. Skor yang tinggi mengindikasikan responden menghadapi tingkat kompleksitas tugas yang lebih tinggi, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang rendah.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor dalam penelitian ini didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan padanya (Kalbers & Fogarty, 1995). Variabel ini dioperasionalkan untuk mengukur seberapa tinggi capaian kinerja responden dalam pelaksanaan tugas. Instrumen untuk mengukur variabel ini diadopsi dari item-item pertanyaan yang digunakan oleh Kalbers & Fogarty, (1995). Instrumen ini terdiri dari 7 (tujuh) item pertanyaan dengan skala likert 7 point, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 7 (sangat setuju). Konfirmasi terhadap instrumen ini setiap responden

diminta menunjukkan seberapa tinggi capaian kinerja dalam melaksanakan tugas. Skor yang tinggi mengindikasikan responden memiliki tingkat kinerja tertinggi, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan tingkat kinerja terendah.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA), dengan bantuan program aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 23. Menurut Ghozali (2016) uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang diperoleh untuk mengetahui apakah data tersebut layak digunakan. Setelah uji kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas maka dilanjutkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengumpulan Data

Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 500 eksemplar, dengan rincian 80 eksemplar kepada para auditor (pemeriksa) yang bekerja pada BPK-RI (Pusat), dan 420 eksemplar kepada auditor yang bekerja pada 9 Perwakilan BPK RI di Indonesia. Jumlah kuesioner yang terkumpul adalah sebanyak 198 eksemplar. Kuesioner tersebut selanjutnya diteliti kembali terutama terkait dengan kelengkapan pengisian jawaban pertanyaan pada masing-masing variabel penelitian. Dari jumlah yang diterima ternyata terdapat 16 eksemplar yang tidak dapat digunakan karena tidak diisi secara lengkap, olehnya itu jumlah tersebut tidak diikutkan dalam analisis penelitian. Dengan demikian total kuesioner yang dinyatakan valid untuk dianalisis hanya 182 eksemplar, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	BPK RI (Pusat)	Perwakilan BPK RI	Total (Eksemplar)
1.	Kuesioner Yang Didistribusi	80	420	500
2.	Kuesioner Yang Kembali	35	163	198
4.	Kuesioner Yang Tidak Valid	2	14	16
5.	Kuesioner Yang Dapat Digunakan	33	149	182

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dengan jumlah sampel (n) sebanyak 182 dan tingkat signifikansi 0,05 memiliki nilai r-table sebesar 0,1447. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator variabel memiliki nilai yang valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Korelasi	r tabel	Keterangan
1.	Pengalaman Spesifik	1	0,740	0,1447	Valid
		2	0,776	0,1447	Valid
		3	0,756	0,1447	Valid
		4	0,773	0,1447	Valid
		5	0,764	0,1447	Valid
		6	0,789	0,1447	Valid
2.	Kompleksitas Tugas	1	0,754	0,1447	Valid
		2	0,772	0,1447	Valid
		3	0,773	0,1447	Valid
		4	0,751	0,1447	Valid
		5	0,765	0,1447	Valid
		6	0,781	0,1447	Valid
		7	0,770	0,1447	Valid
		8	0,771	0,1447	Valid
3.	Kinerja Auditor	1	0,778	0,1447	Valid

No	Variabel	Indikator	Korelasi	r tabel	Keterangan
		2	0,755	0,1447	Valid
		3	0,776	0,1447	Valid
		4	0,767	0,1447	Valid
		5	0,783	0,1447	Valid
		6	0,785	0,1447	Valid
		7	0,739	0,1447	Valid

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan yang digunakan untuk keperluan pengujian. Suatu kuisioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tabel 3 menunjukkan hasil uji reliabilitas dimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

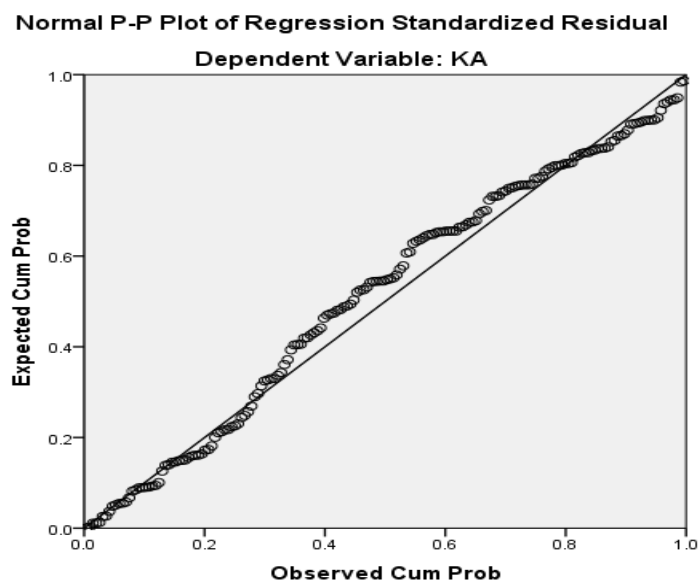
No	Variabel	Jumlah Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Pengalaman Spesifik	6	0,877	Reliabel
2.	Kompleksitas Tugas	8	0,901	Reliabel
3.	Kinerja Auditor	7	0,884	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat pada model regresi berganda. Uji asumsi klasik pada penelitian terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik jika datanya berdistribusi normal. Gambar 2 menunjukkan hasil normal probability plot dimana titik-titik mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya mendekati garis diagonal, atau dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal P-Plot

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model yang baik jika tidak ditemukan ada hubungan antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0,9. Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil analisis yang diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih

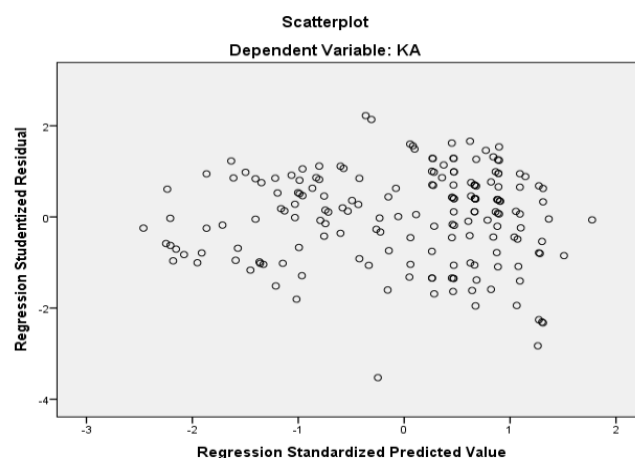
kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman Spesifik	0.391	2.559
Kompleksitas Tugas	0.364	2.773
Interaksi PSKT	0.162	6.224

Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat pola sebaran pada grafik scatter plot. Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.



Gambar 2. Scaterplot

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, baik uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastiisitas hasilnya menunjukkan bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek interaksi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor. Tabel 5 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,683 yang berarti bahwa sebesar 68,3% variabel kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman spesifik, kompleksitas tugas, dan interaksi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas, sedangkan sebesar 31,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Nilai Adjusted R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.688	.683	3.428
a. Predictors: (Constant), PSKT, PS, KT				

Penelitian ini mengajukan 3 (tiga) hipotesis. Untuk mengetahui efek interaksi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor maka akan dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pada tabel 6 akan ditunjukkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21.430	8.174		.010
	PS	.498	.250	.422	.048
	KT	-.393	.185	-.468	.035
	PSKT	.011	.006	.654	.049
a. Dependent Variable: KA					

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, maka hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa pengalaman spesifik (PS) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (KA). Hasil pengolahan data menunjukkan koefisien regresi pada hubungan kedua variabel ini adalah sebesar 0,498 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan hipotesis 1 diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kompleksitas tugas (KT) berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor (KA). Hasil pengolahan data menunjukkan koefisien regresi pada hubungan kedua variabel ini adalah sebesar -0,393 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan hipotesis 2 diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa interaksi pengalaman spesifik (PS) dan kompleksitas tugas (KT) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (KA). Hasil pengolahan data menunjukkan koefisien regresi pada hubungan kedua variabel ini adalah sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan hipotesis 3 diterima.

Pengaruh Pengalaman Spesifik Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman spesifik berpengaruh positif terhadap kinerja auditor secara empiris terbukti didukung. Temuan penelitian ini memberikan dukungan bahwa auditor negara yang memiliki pengalaman spesifik akan terdorong untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik, dan sebagai konsekuensinya mereka dapat menghasilkan kinerja terbaik dalam tugas-tugasnya. Konfirmasi terhadap hipotesis ini diperoleh dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman spesifik auditor negara umumnya diperoleh melalui praktik atau setting kerja seiring dengan banyaknya tingkat keterlibatan auditor dalam mengerjakan tugas-tugas audit tertentu, atau keterlibatan dalam tugas-tugas investigasi. Selain itu, peningkatan pengalaman seorang auditor dapat juga diperoleh secara tidak langsung, yaitu dengan mengikuti program permentoran terkait kasus-kasus fraud, melakukan diskusi atau bertukar pendapat dengan rekan-rekan seprofesi tentang penanganan masalah fraud, mengikuti sertifikasi audit forensik secara intensif, maupun mengikuti pendidikan kilat teknis untuk pemeriksaan tugas khusus terkait fraud sehingga bermakna bagi dirinya.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tambahan pengalaman spesifik yang dimiliki seseorang auditor negara melalui keterlibatan auditor dalam mengerjakan tugas-tugas audit tertentu, atau keterlibatan dalam tugas-tugas investigasi sebelumnya, mengikuti permentoran terkait kasus-kasus fraud, diskusi, mengikuti sertifikasi, maupun pendidikan kilat teknis akan membentuk tambahan pengetahuan dan keahliannya, baik secara teknis maupun secara psikis, sehingga memungkinkannya mengenal permasalahan atau resiko yang akan terjadi, dan memahami bagaimana teknik atau cara menyelesaikannya. Temuan penelitian ini juga menjelaskan bahwa auditor negara yang memiliki tambahan pengalaman spesifik akan mampu mengidentifikasi berbagai kesalahan dalam data klien berdasarkan ingatannya ketika membuat judgement audit. Lebih dari itu, seorang auditor negara yang memiliki pengalaman spesifik akan peka terhadap setiap informasi yang relevan sehubungan dengan judgment yang akan dibuat, dan memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan. Hasil penelitian ini memberikan dukungan hasil studi Khurniawan & Trisnawati (2021), dan Fitriani (2019) bahwa auditor yang memiliki pengalaman tertentu akan mampu mengembangkan struktur memorinya lebih luas yang berguna dalam membuat keputusan. Dalam konteks penugasan audit, Temuan penelitian ini juga memberi dukungan terhadap temuan Arum Ardianingsih (2021) terutama dalam melaksanakan pemeriksaan tujuan tertentu seorang auditor negara yang memiliki pengalaman spesifik cenderung lebih mampu menilai kekeliruan maupun keberaan fraud secara baik dibandingkan auditor yang hanya memiliki pengalaman general.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor secara empiris terbukti didukung. Temuan penelitian ini secara sepenuhnya memberi dukungan bahwa tingkat kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika auditor diperhadapkan pada tugas-tugas yang sulit untuk dipahami, membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, maka keadaan tersebut dapat menjadi tantangan bagi auditor dalam meningkatkan kinerja.

Konfirmasi terhadap hipotesis ini didukung oleh dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi auditor bersumber dari terbatasnya pemahaman auditor atas desain tugas-tugas tertentu, kesulitan membuat keputusan karena adanya tumpang tindih aturan/regulasi, adanya tekanan politik dalam melaksanakan tugas audit, adanya tekanan politik yang berdampak pada perolehan bukti-bukti yang mengindikasikan adanya kecurangan/pelanggaran, kesulitan mendapatkan/mengakses informasi, dan sulit untuk mengajak auditee bekerjasama. Tingginya kompleksitas tugas termanifestasi dari sifat tugas yang tidak terstruktur, membingungkan/ambigu, dan sulit dapat mengurangi kinerja auditor dalam melaksanakan pekerjaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas tugas yang tinggi selain tidak dapat mendorong auditor negara untuk menyelesaikan pekerjaan secara baik selama periode pemerksaan, juga menurunkan kualitas pekerjaannya. Bahkan lebih dari itu, tingkat kompleksitas tugas yang tinggi akan membatasi auditor negara untuk menemukan cara terbaik dalam meningkatkan prosedur audit, menurunkan kinerja pekerjaannya, menurunkan kualitas hubungan auditor dengan para rekan kerja, sekaligus mengganggu hubungan auditor dengan auditee.

Temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang memberikan dukungan untuk hubungan negatif antara kompleksitas tugas dan kinerja auditor (Abdolmohammadi & Wright, 1987; Chang et al, 1997; Tan et al, 2002). Hasil-hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa pada kedua hubungan tersebut, auditor seringkali memiliki keterbatasan dalam membuat pertimbangan pada tugas-tugas audit yang lebih kompleks karena mereka sulit melibatkan informasi yang saling berhubungan untuk analisa atau memerlukan lebih banyak data untuk analisis.

Pengaruh Interaksi Pengalaman Spesifik dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor

Bukti empiris penelitian ini secara sepenuhnya mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa interaksi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Meskipun perhatian para peneliti masih bersifat terbatas untuk meneliti efek interaksi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor, namun dalam penelitian ini efek interaksi tersebut ditemukan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika diperhadapkan pada sifat tugas yang menantang, seorang auditor negara yang memiliki pengalaman spesifik mampu memobilisasi energinya, dan lebih gigih dalam usahanya untuk menghasilkan tingkat kinerja terbaik.

Konfirmasi terhadap temuan penelitian ini dijelaskan melalui argumentasi Munawaroh & Rimiyati (2018) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan tujuan akan menyebabkan jumlah usaha dan intensitas kerja meningkat yang dialokasikan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil penelitian ini juga searah dengan argumentasi Herliansyah (2017) bahwa pengalaman tertentu dapat berperan membantu seseorang dalam membuat keputusan ketika mengerjakan tugas-tugas yang menantang (kompleks) dengan memanfaatkan kompetensinya.

Temuan penelitian ini selain mendukung asumsi dasar teori penetapan tujuan, juga mendukung argumentasi Gracea et al. (2017) yang menjelaskan bahwa pada tugas-tugas yang kompleks, usaha auditor tidak memiliki dampak yang kuat terhadap kinerjanya jika auditor tidak memiliki tambahan skill atau pengalaman. Argumentasi ini juga searah dengan apa yang dikemukakan oleh Putra (2018) bahwa kompleksitas tugas dapat melemahkan usaha auditor mencapai kinerjanya jika bertambahnya kompleksitas tugas tidak diikuti oleh kenaikan skill individu. Jadi argumentasi Trisnarningsih et al. (2020) menunjukkan bahwa ketika skill atau pengalaman tertentu individu dapat ditingkatkan seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas, maka secara positif mampu mempengaruhi kinerja auditor.

Simpulan

Pengalaman spesifik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor negara pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa tambahan pengalaman spesifik seorang auditor negara akan memungkinkannya untuk mengembangkan pemahamannya atas permasalahan atau resiko yang akan terjadi, dan bagaimana teknik atau cara menyelesaikan permasalahan tersebut, mampu mengidentifikasi berbagai kesalahan dalam data klien berdasarkan ingatannya ketika membuat judgement audit, dan peka terhadap setiap informasi yang relevan sehubungan dengan judgment yang akan dibuat, serta mampu memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor negara pada BPK-RI. Temuan penelitian ini

menjelaskan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi selain tidak dapat mendorong auditor negara untuk menyelesaikan pekerjaan secara baik selama periode pemeriksaan, juga menurunkan kualitas pekerjaannya. Bahkan lebih dari itu, akan membatasi auditor negara untuk menemukan cara terbaik dalam meningkatkan prosedur audit, menurunkan kinerja pekerjaannya, menurunkan kualitas hubungan auditor dengan para rekan kerja, sekaligus mengganggu hubungan auditor dengan auditee. Interaksi pengalaman spesifik dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor negara pada BPK-RI. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa ketika diperhadapkan pada sifat tugas yang menantang, seorang auditor negara yang memiliki pengalaman spesifik mampu memobilisasi energinya, dan lebih gigih dalam usahanya untuk menghasilkan tingkat kinerja terbaik.

Referensi

- Angeline Kelana Putri, K. (2021). Pengaruh akuntabilitas, pengalaman, profesionalisme dan kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada KAP Di Jakarta Timur). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*.
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Aulia, A. (2020). Goal Setting Theory Vs Reinforcement Theory: in Ruh Perspective Theory. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 62–75.
- Chellali, A., Dumas, C., & Milleville-Pennel, I. (2011). Influences of haptic communication on a shared manual task. *Interacting with Computers*, 23(4), 317–328.
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. UNY Press.
- Fitriani, A. (2019). pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*.
- Fuadi, S. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Tekanan Ketaatan dan Budaya Organisasi terhadap Audit Judgement (Studi Empiris pada Auditor KAP di kota Padang)”. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (B. P. U. Diponegoro (ed.); Vol. 96).
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh keahlian auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment (studi kasus pada BPK RI perwakilan provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Herliansyah, Y. (2017). Pengaruh pengetahuan, pengalaman spesifik, dan self efficacy terhadap kinerja auditor dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 10(1), 126–155.
- Ilhami, R., Delamat, H., & Burhanuddin, B. (2019). *pengaruh kompleksitas tugas, orientasi tujuan, dan self-efficacy terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment*.
- Khurniawan, A., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, Etika Profesi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik se Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021). *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 329–344.
- Koerniawan, I. (2021). Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–189.
- Mohd Iskandar, T., and Mohd Sanusi, Z. 2011. Assessing the effects of self efficacy and task complexity on internal control audit judgement, *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 7 (1): 29–52
- Munawaroh, M., & Rimiyati, H. (2018). Evaluasi Perkembangan Usaha Masyarakat Penerima Pinjaman Dana Bergulir Melalui UPK-SPP, Di Wilayah Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 96–115.
- Muslim, M., Pelu, M. F. A. R., & Mentari, K. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 1(2), 8–17.
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2019). Peran independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *InFestasi*, 15(2), 136–146.
- Putra, A. K. (2018). *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Universitas Brawijaya.
- Putri, C. M., & Wahyundaru, S. D. (2020). Penerapan pengendalian intern, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme, dan akuntansi forensik yang berpengaruh terhadap pengungkapan fraud (Studi kasus pada inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.

-
- Phaithun Intakhan, and Phapruek Ussahawanitchakit. 2010. Roles of audit experience and ethical reasoning in audit professionalism and audit effectiveness, *International Academy of Business and Economics*, 10 (5): 1 – 14
- Siregar, R. T., Sahir, S. H., Sisca, S., Candra, V., Wijaya, A., Masrul, M., Sianturi, E., Simarmata, H. M. P., Revida, E., & Purba, S. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, W. M. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat*. Unimal Press.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh rotasi audit, spesialisasi industri kap, dan client importance terhadap kualitas audit (studi dengan pendekatan earning surprise benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159–1172.
- Suriani, S. (2022). *Financial behavior*. Yayasan Kita Menulis.
- Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166.
- Trisnaningsih, S., Anwar, S., Muslimin, M., & Akbar, F. S. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment. *Behavioral Accounting Journal*, 3(2), 207–222.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Usmany, Paul. 2021. The influence of self efficacy and effort on auditor performance: specific experience as antecedent variables (Empirical study on BPK-RI in Indonesia), *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4 (4): 12366 - 12379.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. UGM PRESS.